



LAMPIRAN I  
SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN  
NOMOR 14 /SEOJK.03/2017

TENTANG  
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM

MATRIKS PARAMETER ATAU INDIKATOR PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK

LAMPIRAN I.1	: Penilaian Faktor Profil Risiko
LAMPIRAN I.1.a	: Penilaian Risiko Kredit
LAMPIRAN I.1.b	: Penilaian Risiko Pasar
LAMPIRAN I.1.c	: Penilaian Risiko Likuiditas
LAMPIRAN I.1.d	: Penilaian Risiko Operasional
LAMPIRAN I.1.e	: Penilaian Risiko Hukum
LAMPIRAN I.1.f	: Penilaian Risiko Reputasi
LAMPIRAN I.1.g	: Penilaian Risiko Stratejik
LAMPIRAN I.1.h	: Penilaian Risiko Kepatuhan
LAMPIRAN I.2	: Penilaian Faktor Tata Kelola
LAMPIRAN I.3	: Penilaian Faktor Rentabilitas
LAMPIRAN I.4	: Penilaian Faktor Permodalan

PENILAIAN FAKTOR PROFIL RISIKO

Matriks Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Kredit

No	Parameter atau Indikator	Keterangan	
A. Risiko Inheren*)			
1.	Komposisi Portofolio Aset dan Tingkat Konsentrasi**)	a.	<p><u>Aset Per Akun Neraca</u> Total Aset</p> <p>a) Aset per akun neraca merupakan akun pada neraca sesuai yang tertera pada Laporan Bulanan Bank Umum. b) Total aset adalah total aset secara neto (setelah <i>set-off</i> antar kantor) sesuai yang tertera pada Laporan Bulanan Bank Umum.</p>
		b.	<p><u>Kredit kepada Debitur Inti</u> Total Kredit</p> <p>a) Kredit kepada debitur inti meliputi kredit kepada pihak ketiga bukan Bank baik debitur individual maupun grup di luar pihak terkait dengan kriteria sebagai berikut: 1) bagi Bank yang memiliki total aset kurang dari atau sama dengan Rp1 triliun meliputi kredit kepada 10 (sepuluh) debitur besar; 2) bagi Bank yang memiliki total aset lebih besar dari Rp1 triliun namun lebih kecil atau sama dengan Rp10 triliun meliputi kredit kepada 15 (lima belas) debitur atau grup besar; atau 3) bagi Bank yang memiliki total aset lebih besar dari Rp10 triliun meliputi kredit kepada 25 (dua puluh lima) debitur atau grup besar b) Total kredit adalah kredit kepada pihak ketiga bukan Bank.</p>
		c.	<p><u>Kredit per Sektor Ekonomi</u> Total Kredit</p> <p>a) Kredit per sektor ekonomi adalah kredit kepada Bank dan pihak ketiga bukan Bank per kategori sektor ekonomi sebagaimana diatur dalam ketentuan yang mengatur mengenai laporan bulanan bank umum. b) Total kredit adalah kredit kepada Bank dan pihak ketiga bukan Bank.</p>

No	Parameter atau Indikator	Keterangan												
A. Risiko Inheren*)														
	d. $\frac{\text{Kredit per Kategori Portofolio}}{\text{Total Kredit}}$	a) Kredit per Kategori Portofolio adalah kredit kepada Bank dan pihak ketiga bukan Bank berdasarkan kategori portofolio sebagaimana diatur dalam ketentuan yang mengatur mengenai laporan bulanan bank umum. b) Total Kredit adalah kredit kepada Bank dan pihak ketiga bukan Bank.												
2.	Kualitas Penyediaan Dana dan Kecukupan Pencadangan	<table border="1"> <tbody> <tr> <td data-bbox="941 475 996 881">a.</td> <td data-bbox="996 475 941 881"> <math display="block">\frac{\text{Aset dan TRA Kualitas Rendah}}{\text{Total Aset dan TRA}}</math> </td> <td data-bbox="941 475 2357 881">                             a) Aset Kualitas rendah adalah seluruh aset Bank baik produktif maupun non produktif yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet sesuai ketentuan yang mengatur mengenai penilaian kualitas aset bank umum, termasuk kredit direstrukturisasi kualitas lancar, Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) kualitas lancar, properti terbengkalai kualitas lancar, dan penyertaan modal sementara kualitas lancar.                              b) Transaksi Rekening Administratif (TRA) kualitas rendah terdiri dari <i>irrevocable</i> LC, garansi yang diberikan, dan kelonggaran tarik (komitmen) yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet sesuai ketentuan yang mengatur mengenai penilaian kualitas aset bank umum.                         </td> </tr> <tr> <td data-bbox="941 881 996 1141">b.</td> <td data-bbox="996 881 941 1141"> <math display="block">\frac{\text{Aset Produktif dan TRA Bermasalah}}{\text{Total Aset dan TRA}}</math> </td> <td data-bbox="941 881 2357 1141">                             a) Aset Produktif Bermasalah adalah aset produktif yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet sesuai ketentuan yang mengatur mengenai penilaian kualitas aset bank umum.                              b) Total Aset adalah total aset secara neto (setelah <i>set-off</i> antar kantor) sesuai yang tertera pada Laporan Bulanan Bank Umum. Total TRA adalah total dari <i>irrevocable</i> LC, garansi yang diberikan, dan kelonggaran tarik (komitmen).                         </td> </tr> <tr> <td data-bbox="941 1141 996 1312">c.</td> <td data-bbox="996 1141 941 1312"> <math display="block">\frac{\text{Agunan Yang Diambil Alih}}{\text{Total Aset}}</math> </td> <td data-bbox="941 1141 2357 1312">                             a) Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) sesuai dengan ketentuan yang mengatur mengenai penilaian kualitas aset bank umum.                              b) Total Aset adalah total aset secara neto (setelah <i>set-off</i> antar kantor) sesuai yang tertera pada Laporan Bulanan Bank Umum.                         </td> </tr> <tr> <td data-bbox="941 1312 996 1425">d.</td> <td data-bbox="996 1312 941 1425"> <math display="block">\frac{\text{Kredit Kualitas Rendah}}{\text{Total Kredit}}</math> </td> <td data-bbox="941 1312 2357 1425">                             a) Kredit Kualitas Rendah adalah seluruh kredit kepada pihak ketiga bukan Bank yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet, termasuk kredit direstrukturisasi kualitas lancar.                         </td> </tr> </tbody> </table>	a.	$\frac{\text{Aset dan TRA Kualitas Rendah}}{\text{Total Aset dan TRA}}$	a) Aset Kualitas rendah adalah seluruh aset Bank baik produktif maupun non produktif yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet sesuai ketentuan yang mengatur mengenai penilaian kualitas aset bank umum, termasuk kredit direstrukturisasi kualitas lancar, Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) kualitas lancar, properti terbengkalai kualitas lancar, dan penyertaan modal sementara kualitas lancar. b) Transaksi Rekening Administratif (TRA) kualitas rendah terdiri dari <i>irrevocable</i> LC, garansi yang diberikan, dan kelonggaran tarik (komitmen) yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet sesuai ketentuan yang mengatur mengenai penilaian kualitas aset bank umum.	b.	$\frac{\text{Aset Produktif dan TRA Bermasalah}}{\text{Total Aset dan TRA}}$	a) Aset Produktif Bermasalah adalah aset produktif yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet sesuai ketentuan yang mengatur mengenai penilaian kualitas aset bank umum. b) Total Aset adalah total aset secara neto (setelah <i>set-off</i> antar kantor) sesuai yang tertera pada Laporan Bulanan Bank Umum. Total TRA adalah total dari <i>irrevocable</i> LC, garansi yang diberikan, dan kelonggaran tarik (komitmen).	c.	$\frac{\text{Agunan Yang Diambil Alih}}{\text{Total Aset}}$	a) Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) sesuai dengan ketentuan yang mengatur mengenai penilaian kualitas aset bank umum. b) Total Aset adalah total aset secara neto (setelah <i>set-off</i> antar kantor) sesuai yang tertera pada Laporan Bulanan Bank Umum.	d.	$\frac{\text{Kredit Kualitas Rendah}}{\text{Total Kredit}}$	a) Kredit Kualitas Rendah adalah seluruh kredit kepada pihak ketiga bukan Bank yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet, termasuk kredit direstrukturisasi kualitas lancar.
a.	$\frac{\text{Aset dan TRA Kualitas Rendah}}{\text{Total Aset dan TRA}}$	a) Aset Kualitas rendah adalah seluruh aset Bank baik produktif maupun non produktif yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet sesuai ketentuan yang mengatur mengenai penilaian kualitas aset bank umum, termasuk kredit direstrukturisasi kualitas lancar, Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) kualitas lancar, properti terbengkalai kualitas lancar, dan penyertaan modal sementara kualitas lancar. b) Transaksi Rekening Administratif (TRA) kualitas rendah terdiri dari <i>irrevocable</i> LC, garansi yang diberikan, dan kelonggaran tarik (komitmen) yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet sesuai ketentuan yang mengatur mengenai penilaian kualitas aset bank umum.												
b.	$\frac{\text{Aset Produktif dan TRA Bermasalah}}{\text{Total Aset dan TRA}}$	a) Aset Produktif Bermasalah adalah aset produktif yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet sesuai ketentuan yang mengatur mengenai penilaian kualitas aset bank umum. b) Total Aset adalah total aset secara neto (setelah <i>set-off</i> antar kantor) sesuai yang tertera pada Laporan Bulanan Bank Umum. Total TRA adalah total dari <i>irrevocable</i> LC, garansi yang diberikan, dan kelonggaran tarik (komitmen).												
c.	$\frac{\text{Agunan Yang Diambil Alih}}{\text{Total Aset}}$	a) Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) sesuai dengan ketentuan yang mengatur mengenai penilaian kualitas aset bank umum. b) Total Aset adalah total aset secara neto (setelah <i>set-off</i> antar kantor) sesuai yang tertera pada Laporan Bulanan Bank Umum.												
d.	$\frac{\text{Kredit Kualitas Rendah}}{\text{Total Kredit}}$	a) Kredit Kualitas Rendah adalah seluruh kredit kepada pihak ketiga bukan Bank yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet, termasuk kredit direstrukturisasi kualitas lancar.												

No	Parameter atau Indikator	Keterangan
A. Risiko Inheren*)		
		<p>b) Total Kredit adalah kredit kepada pihak ketiga bukan Bank.</p> <p>e. <math display="block">\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}</math> a) Kredit Bermasalah adalah kredit kepada pihak ketiga bukan Bank yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet. b) Total Kredit adalah kredit kepada pihak ketiga bukan Bank.</p> <p>f. <math display="block">\frac{\text{Kredit Bermasalah dikurangi CKPN Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit dikurangi CKPN Kredit Bermasalah}}</math> a) Kredit Bermasalah adalah kredit kepada pihak ketiga bukan Bank yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet. b) CKPN Kredit Bermasalah adalah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) untuk kredit yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet. c) Perhitungan CKPN berpedoman pada standar akuntansi keuangan. d) Total Kredit adalah kredit kepada pihak ketiga bukan Bank.</p> <p>g. <math display="block">\frac{\text{CKPN atas Kredit}}{\text{Total Kredit}}</math> Cukup jelas.</p>
3.	Strategi Penyediaan Dana dan Sumber Timbulnya Penyediaan Dana	<p>a. Proses penyediaan dana, tingkat kompetisi, dan tingkat pertumbuhan aset Cukup jelas.</p> <p>b. Strategi dan produk baru Yang dimaksud dengan strategi dan produk baru adalah perubahan strategi penyediaan dana Bank atau pemasaran produk baru yang berpotensi meningkatkan eksposur Risiko Kredit di Bank.</p> <p>c. Signifikansi penyediaan dana yang dilakukan oleh Bank secara tidak langsung Penyediaan dana yang dilakukan oleh Bank secara tidak langsung, antara lain penyediaan dana bekerjasama dengan pihak ketiga atau pembelian kredit dari Bank atau lembaga keuangan lain.</p>

No	Parameter atau Indikator	Keterangan
A. Risiko Inheren*)		
4.	Faktor Eksternal	Perubahan kondisi ekonomi, perubahan teknologi, ataupun regulasi yang mempengaruhi tingkat suku bunga, nilai tukar, siklus usaha debitur, dan berdampak pada kemampuan debitur untuk membayar kembali pinjaman
B. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko		
1.	Tata kelola risiko ( <i>risk governance</i> ) mencakup evaluasi terhadap: (i) perumusan tingkat Risiko yang akan diambil ( <i>risk appetite</i> ) dan toleransi Risiko ( <i>risk tolerance</i> ) dan (ii) kecukupan pengawasan aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris termasuk pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris.	
2.	Kerangka Manajemen Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) strategi Manajemen Risiko yang searah dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko; (ii) kecukupan perangkat organisasi dalam mendukung terlaksananya Manajemen Risiko secara efektif termasuk kejelasan wewenang dan tanggung jawab; dan (iii) kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko.	
3.	Proses Manajemen Risiko, sistem informasi, dan sumber daya manusia mencakup evaluasi terhadap: (i) proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko; (ii) kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko; dan (iii) kecukupan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung efektivitas proses Manajemen Risiko.	
4.	Sistem Pengendalian Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) kecukupan sistem pengendalian intern dan (ii) kecukupan kaji ulang oleh pihak independen dalam Bank baik oleh SKMR maupun oleh SKAI.	

\*) Merupakan parameter atau indikator minimal dan Bank dapat menambah parameter atau indikator lain sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian dilakukan per posisi dan tren selama 12 (dua belas) bulan terakhir untuk parameter atau indikator yang bersifat kuantitatif.

Dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi dapat menggunakan parameter atau indikator penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individu, yang disesuaikan dengan skala, karakteristik, dan kompleksitas usaha Perusahaan Anak.

Matriks Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Pasar

No	Parameter atau Indikator		Keterangan	
A. Risiko Inheren*)				
1.	Volume dan Komposisi Portofolio	a.	$\frac{\text{Aset Trading, Derivatif, dan FVO}}{\text{Total Aset}}$	<p>a) Aset <i>Trading</i> adalah penempatan pada Bank lain, surat berharga, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo), tagihan akseptasi, kredit, dan aset lainnya dengan kategori pengukuran diperdagangkan (<i>trading</i>).</p> <p>b) Aset Derivatif adalah seluruh aset transaksi <i>spot</i> dan derivatif.</p> <p>c) Aset <i>Fair Value Option</i> (FVO) adalah penempatan pada Bank lain, surat berharga, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo), tagihan akseptasi, kredit, dan aset lainnya dengan kategori pengukuran diukur dengan nilai wajar (<i>fair value option</i>).</p>
		b.	$\frac{\text{Kewajiban Trading, Derivatif, dan FVO}}{\text{Total Kewajiban}}$	<p>a) Kewajiban <i>Trading</i> adalah kewajiban giro, tabungan, deposito, kewajiban kepada Bank Indonesia, kewajiban kepada Bank lain, kewajiban repo, kewajiban akseptasi, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima dengan kategori <i>trading</i>.</p> <p>b) Kewajiban Derivatif adalah seluruh kewajiban transaksi <i>spot</i> dan derivatif.</p> <p>c) Kewajiban <i>Fair Value Option</i> (FVO) adalah kewajiban giro, tabungan, deposito, kewajiban kepada Bank Indonesia, kewajiban kepada Bank lain, kewajiban repo, kewajiban akseptasi, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima dengan kategori pengukuran diukur dengan nilai wajar (FVO).</p>

No	Parameter atau Indikator		Keterangan
	c.	$\frac{\text{Total Structured Product}}{\text{Total Aset}}$	a) Total <i>Structured Product</i> adalah seluruh nominal <i>structured product</i> yang dimiliki oleh Bank sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Prinsip Kehati-Hatian Dalam Melaksanakan Kegiatan <i>Structured Product</i> Bagi Bank Umum. b) Total Aset adalah total aset secara neto (setelah <i>set-off</i> antar kantor) sesuai Laporan Bulanan Bank Umum.
	d.	$\frac{\text{Potensi Keuntungan atau Kerugian dari Aset Trading, Derivatif, dan FVO}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	a) Potensi Keuntungan atau Kerugian dari Aset <i>Trading</i> , Derivatif, dan FVO adalah total keuntungan atau kerugian ( <i>net</i> ) dari: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peningkatan atau penurunan nilai wajar (<i>mark to market/MTM</i>) surat berharga;</li> <li>2) Peningkatan atau penurunan nilai wajar (MTM) kredit yang diberikan;</li> <li>3) Peningkatan atau penurunan nilai wajar (MTM) aset keuangan lain;</li> <li>4) Kewajiban keuangan penurunan atau peningkatan nilai wajar (MTM); dan</li> <li>5) Perubahan nilai wajar (MTM) pada <i>forward, futures, swap, option, spot</i>, dan lainnya.</li> </ol> b) Pendapatan Operasional adalah seluruh pendapatan yang diperoleh Bank dari kegiatan operasional.
	e.	$\frac{\text{Total Derivatif}}{\text{Total Aset}}$	a) Total Derivatif adalah seluruh transaksi <i>spot</i> dan derivatif dalam Rupiah dan valuta asing dengan Bank atau pihak ketiga bukan Bank yakni <i>forward, future, swap, option</i> , dan <i>spot</i> . b) Total Aset (cukup jelas).
	f.	$\frac{\text{PDN}}{\text{Total Modal}}$	a) Posisi Devisa Neto (PDN) adalah angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Selisih bersih aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap valuta asing; ditambah dengan</li> </ol>

No	Parameter atau Indikator		Keterangan
			<p>2) Selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah dan sesuai dengan ketentuan yang mengatur mengenai posisi devisa neto.</p> <p>b) Total Modal adalah total modal sebagaimana diatur ketentuan yang mengatur mengenai posisi devisa neto.</p>
	g.	$\frac{\text{Ekuitas Kategori AFS}}{\text{Total Modal}}$	<p>a) Ekuitas kategori <i>Available for Sale</i> (AFS) adalah penyertaan dengan kriteria metode penyertaan diukur pada nilai wajar melalui ekuitas, tujuan penyertaan dalam rangka restrukturisasi dan tujuan lain, golongan emiten selain perusahaan asuransi, dan bagian penyertaan kurang dari 50% (lima puluh persen).</p> <p>b) Total Modal adalah total modal sebagaimana diatur ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.</p>
	h.	$\frac{\text{Aset Keuangan dengan Sisa Jatuh Tempo di atas Satu Tahun}}{\text{Kewajiban Keuangan dengan Sisa Jatuh Tempo di atas Satu Tahun}}$	<p>a) Rasio ini ditujukan untuk mengukur aset Bank atau liabilitas Bank, yang lebih sensitif terhadap perubahan suku bunga (<i>asset sensitive</i> atau <i>liability sensitive</i>).</p> <p>b) Aset keuangan dengan sisa jatuh tempo di atas 1 (satu) tahun meliputi penempatan pada Bank, tagihan akseptasi, surat berharga tagihan <i>reverse repo</i>, dan kredit, dengan sisa jatuh tempo di atas 1 (satu) tahun dengan kategori suku bunga tetap.</p> <p>c) Kewajiban keuangan dengan sisa jatuh tempo di atas 1 (satu) tahun meliputi simpanan berjangka, kewajiban repo, kewajiban akseptasi, kewajiban pada Bank lain, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima dengan suku bunga tetap.</p>

No	Parameter atau Indikator		Keterangan	
2	Kerugian Potensial ( <i>potential loss</i> ) Risiko Suku Bunga dalam <i>Banking Book (Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB))</i>	a.	Eksposur IRRBB Berdasarkan <i>Gap Report</i> (Perspektif Pendapatan dan Perspektif Nilai Ekonomis)	<p><i>Gap report</i> adalah laporan yang menyajikan akun-akun aset, liabilitas, dan rekening administratif yang bersifat <i>interest rate sensitive</i> untuk dipetakan ke dalam skala waktu tertentu. Pemetaan dilakukan berdasarkan sisa waktu jatuh tempo untuk instrumen dengan suku bunga tetap dan berdasarkan sisa waktu hingga penyesuaian suku bunga berikutnya untuk instrumen dengan tingkat suku bunga mengambang. Adapun format <i>gap report</i> disusun oleh Bank baik secara kontraktual atau dengan memperhitungkan aspek perilaku dari penyesuaian suku bunga aset maupun kewajiban Bank. <i>Gap report</i> dapat digunakan oleh Bank dalam mengukur eksposur IRRBB baik dari perspektif pendapatan (<i>earnings perspective</i>) maupun perspektif nilai ekonomis (<i>economic value perspective</i>).</p> <p>Selanjutnya Bank harus memastikan pendapatan bunga serta modal yang dimiliki mampu untuk menyerap potensi kerugian akibat eksposur IRRBB.</p>
b.		$\frac{\text{Unrealized Loss Surat Berharga (AFS)}}{\text{Modal}}$	<p>a) <i>Unrealized Loss</i> Surat Berharga dengan kategori portofolio (<i>Available for Sale/AFS</i>);</p> <p>b) Total Modal adalah total modal sebagaimana diatur ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.</p>	
3.	Strategi dan Kebijakan Bisnis			
3.1	Strategi <i>Trading</i>	a.	Karakteristik <i>trading</i> Bank	Aktivitas <i>trading</i> Bank pada umumnya dapat dibedakan menjadi <i>proprietary trading</i> , <i>market making</i> , atau <i>brokering</i> yang memiliki tingkat risiko inheren berbeda.
b.		Posisi pasar Bank dalam industri	Posisi Bank pada pasar dapat dibedakan menjadi pemain besar atau aktif ( <i>market player</i> atau <i>market maker</i> ), atau pemain kecil ( <i>niche player</i> ).	

No	Parameter atau Indikator		Keterangan
		c. Kompleksitas produk atau instrumen <i>trading</i>	Analisis terhadap kompleksitas produk yang dimiliki Bank saat ini maupun yang direncanakan akan diterbitkan, tergolong instrumen kompleks seperti derivatif atau <i>structured product</i> , atau bersifat sederhana ( <i>plain vanilla</i> ) seperti instrumen pendapatan tetap ( <i>fixed income securities</i> ).
		d. Karakteristik nasabah	Analisis nasabah utama Bank berupa perusahaan besar atau Bank atau nasabah individu dalam kaitannya dengan sensitivitas terhadap perubahan faktor pasar.
3.2	Strategi Bisnis terkait Suku Bunga pada <i>Banking Book</i>	a. Karakteristik aktivitas bisnis yang berdampak pada risiko suku bunga pada <i>banking book</i> dan karakteristik nasabah utama Bank	Analisis bisnis utama, produk dengan fitur opsi, struktur pendanaan, dan signifikansi pendapatan bunga yang sensitif terhadap perubahan suku bunga.
b. Posisi pasar Bank dalam industri		Analisis posisi pasar Bank khususnya dalam persaingan dana murah (tabungan dan giro).	
c. Karakteristik nasabah		Analisis karakteristik nasabah utama Bank dan sensitivitasnya terhadap perubahan suku bunga.	
<b>B. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko</b>			
1.	Tata kelola risiko ( <i>risk governance</i> ) mencakup evaluasi terhadap: (i) perumusan tingkat Risiko yang akan diambil ( <i>risk appetite</i> ) dan toleransi Risiko ( <i>risk tolerance</i> ) dan (ii) kecukupan pengawasan aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris termasuk pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris.		
2.	Kerangka Manajemen Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) strategi Manajemen Risiko yang searah dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko; (ii) kecukupan perangkat organisasi dalam mendukung terlaksananya Manajemen Risiko secara efektif termasuk kejelasan wewenang dan tanggung jawab; dan (iii) kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko.		
3.	Proses Manajemen Risiko, sistem informasi, dan sumber daya manusia mencakup evaluasi terhadap: (i) proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko; (ii) kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko; dan (iii) kecukupan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung efektivitas proses Manajemen Risiko.		
4.	Sistem Pengendalian Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) kecukupan sistem pengendalian intern dan (ii) kecukupan kaji ulang oleh pihak independen dalam Bank baik oleh SKMR maupun oleh SKAI.		

\*) Merupakan parameter atau indikator minimal dan Bank dapat menambah parameter atau indikator lain sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian dilakukan per posisi dan tren selama 12 (dua belas) bulan terakhir untuk parameter atau indikator yang bersifat kuantitatif.

Dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi dapat menggunakan parameter atau indikator penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individu, yang disesuaikan dengan skala, karakteristik, dan kompleksitas usaha Perusahaan Anak.

Matriks Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Likuiditas

No	Parameter atau Indikator		Keterangan
A. Risiko Inheren*)			
1.	Komposisi dari Aset, Liabilitas dan Transaksi Rekening Administratif	a. <u>Aset Likuid Primer dan Aset Likuid Sekunder</u> <hr/> Total Aset	a) Aset Likuid Primer adalah aset yang sangat likuid untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atas penarikan dana pihak ketiga dan kewajiban jatuh tempo, yang terdiri dari: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) kas;</li> <li>2) penempatan pada Bank Indonesia berupa <i>Fine Tune Operation</i> (FTO), Fasbi, dan lainnya;</li> <li>3) surat berharga kategori tersedia untuk dijual (<i>Available for Sale/AFS</i>) atau <i>trading</i>; dan</li> <li>4) seluruh surat berharga pemerintah (<i>government bonds</i>) kategori <i>trading</i> dan AFS yang memiliki kualitas tinggi, diperdagangkan pada pasar aktif, dan memiliki sisa jatuh waktu 1 tahun atau kurang.</li> </ol> b) Aset Likuid Sekunder adalah sejumlah aset likuid dengan kualitas lebih rendah untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atas penarikan dana pihak ketiga dan kewajiban jatuh tempo, yang terdiri dari: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) surat berharga pemerintah (<i>government bonds</i>) kategori <i>trading</i> dan AFS dengan kualitas baik, diperdagangkan pada pasar aktif, dan memiliki sisa jatuh waktu lebih dari 1 (satu) tahun tapi kurang dari 5 (lima) tahun;</li> <li>2) surat berharga pemerintah (<i>government bonds</i>) kategori dimiliki hingga jatuh tempo (<i>Hold to Maturity/HTM</i>) dan memiliki sisa jatuh waktu sampai dengan 1 (satu) tahun; dan</li> <li>3) surat berharga pemerintah (<i>government bonds</i>) kategori <i>trading</i> dan AFS dan memiliki sisa jatuh waktu lebih dari</li> </ol>

No	Parameter atau Indikator		Keterangan
			5 (lima) tahun, dengan nilai <i>haircut</i> 25% (dua puluh lima persen). c) Total Aset (cukup jelas).
		b. $\frac{\text{Aset Likuid Primer dan Aset Likuid Sekunder}}{\text{Pendanaan Jangka Pendek}}$	Pendanaan Jangka Pendek adalah seluruh dana pihak ketiga yang tidak memiliki jatuh tempo dan/atau dana pihak ketiga yang memiliki jatuh tempo 1 (satu) tahun atau kurang.
		c. $\frac{\text{Aset Likuid Primer dan Aset Likuid Sekunder}}{\text{Pendanaan Non Inti}}$	Pendanaan Non Inti adalah pendanaan yang menurut Bank relatif tidak stabil atau cenderung tidak mengendap di Bank baik dalam situasi normal maupun krisis, meliputi: 1) dana pihak ketiga yang jumlahnya di atas Rp2 miliar; 2) seluruh transaksi antar Bank; dan 3) seluruh pinjaman ( <i>borrowing</i> ) tetapi tidak termasuk pinjaman subordinasi yang termasuk komponen modal.
		d. $\frac{\text{Aset Likuid Primer}}{\text{Pendanaan Non Inti Jangka Pendek}}$	Pendanaan Non Inti Jangka Pendek adalah sebagaimana dimaksud pada huruf c tetapi berjangka pendek (kurang dari 1 (satu) tahun).
		e. $\frac{\text{Pendanaan Non Inti}}{\text{Total Pendanaan}}$	Total pendanaan adalah seluruh sumber dana yang diperoleh oleh Bank baik berupa dana pihak ketiga maupun pinjaman yang diterima.
		f. $\frac{\text{Pendanaan Non Inti} - \text{Aset Likuid}}{\text{Total Aset Produktif} - \text{Aset Likuid}}$	Rasio digunakan untuk menilai ketergantungan Bank pada pendanaan non inti.
		g. Signifikansi Transaksi Rekening Administratif (kewajiban komitmen dan kontinjensi)	Kewajiban komitmen dan kontinjensi merupakan kewajiban komitmen dan kontinjensi yang terdapat dalam Transaksi Rekening Administratif sebagaimana diatur dalam ketentuan yang mengatur mengenai laporan bulanan bank umum.
2.	Konsentrasi dari Aset dan Liabilitas	a. Konsentrasi Aset	Konsentrasi pada aset tertentu atau penyediaan dana pada sektor yang tidak dikuasai Bank dapat mengganggu posisi likuiditas apabila terjadi <i>default</i> .
		b. Konsentrasi Liabilitas	Konsentrasi pada penyedia dana besar yang cenderung sensitif

No	Parameter atau Indikator		Keterangan
			terhadap peringkat kredit ( <i>credit sensitive</i> ) dan suku bunga ( <i>interest rate sensitive</i> ) dapat menimbulkan masalah pada posisi likuiditas Bank apabila terjadi penarikan dana dalam jumlah besar.
3.	Kerentanan pada Kebutuhan Pendanaan	Kerentanan Bank pada kebutuhan pendanaan dan kemampuan Bank untuk memenuhi kebutuhan pendanaan.	Indikator penilaian kebutuhan pendanaan Bank pada situasi normal maupun krisis dan kemampuan Bank untuk memenuhi kebutuhan pendanaan, antara lain melalui analisis laporan profil maturitas ( <i>maturity profile</i> ), proyeksi arus kas ( <i>cash flow projections</i> ), dan <i>stress test</i> .
4.	Akses pada Sumber Pendanaan	Kemampuan Bank memperoleh sumber pendanaan pada kondisi normal maupun krisis.	Penilaian antara lain difokuskan pada reputasi Bank untuk mempertahankan sumber pendanaan, kondisi lini kredit ( <i>credit lines</i> ), kinerja akses pada sumber pendanaan, dan dukungan perusahaan induk atau intra grup.
<b>B. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko</b>			
1.	Tata kelola risiko ( <i>risk governance</i> ) mencakup evaluasi terhadap: (i) perumusan tingkat Risiko yang akan diambil ( <i>risk appetite</i> ) dan toleransi Risiko ( <i>risk tolerance</i> ) dan (ii) kecukupan pengawasan aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris termasuk pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris.		
2.	Kerangka Manajemen Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) strategi Manajemen Risiko yang searah dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko; (ii) kecukupan perangkat organisasi dalam mendukung terlaksananya Manajemen Risiko secara efektif termasuk kejelasan wewenang dan tanggung jawab; dan (iii) kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko.		
3.	Proses Manajemen Risiko, sistem informasi, dan sumber daya manusia mencakup evaluasi terhadap: (i) proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko; (ii) kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko; dan (iii) kecukupan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung efektivitas proses Manajemen Risiko.		
4.	Sistem Pengendalian Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) kecukupan sistem pengendalian intern dan (ii) kecukupan kaji ulang oleh pihak independen dalam Bank baik oleh SKMR maupun oleh SKAI.		

\*) Merupakan parameter atau indikator minimal dan Bank dapat menambah parameter atau indikator lain sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian dilakukan per posisi dan tren selama 12 (dua belas) bulan terakhir untuk parameter atau indikator yang bersifat kuantitatif.

Dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi dapat menggunakan parameter atau indikator penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individu, yang disesuaikan dengan skala, karakteristik, dan kompleksitas usaha Perusahaan Anak.

Matriks Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Operasional

No	Parameter atau Indikator		Keterangan
<b>A. Risiko Inheren*)</b>			
1.	Karakteristik dan Kompleksitas Bisnis	a. Skala usaha dan struktur organisasi Bank b. Kompleksitas proses bisnis dan keragaman produk/jasa c. Aksi korporasi ( <i>corporate action</i> ) dan pengembangan bisnis baru d. Penyerahan sebagian pelaksanaan pekerjaan kepada pihak lain	Tingginya kompleksitas bisnis dan tingkat keragaman produk Bank akan menimbulkan kerumitan dan variasi proses kerja baik secara manual maupun otomasi sehingga berpotensi menimbulkan terjadinya gangguan atau kerugian operasional.
2.	Sumber Daya Manusia	a. Penerapan manajemen sumber daya manusia b. Kegagalan karena faktor manusia ( <i>human error</i> )	Manajemen sumber daya manusia yang tidak efektif dapat mengakibatkan potensi timbulnya gangguan atau kerugian operasional Bank.
3.	Teknologi Informasi dan Infrastruktur Pendukung	a. Kompleksitas Teknologi Informasi (TI) b. Perubahan sistem TI c. Kerentanan sistem TI terhadap ancaman dan serangan TI d. <i>Maturity</i> sistem TI e. Kegagalan sistem TI f. Keandalan infrastruktur pendukung	Teknologi informasi yang sudah tidak memadai dan/atau pengelolaan yang tidak efektif dan efisien dapat menyebabkan timbulnya kerugian bagi Bank.
4.	<i>Fraud</i>	a. <i>Fraud</i> internal b. <i>Fraud</i> eksternal	Penilaian <i>fraud</i> dilakukan terhadap frekuensi atau materialitas <i>fraud</i> yang telah terjadi pada periode penilaian sebelumnya, termasuk potensi <i>fraud</i> yang dapat timbul dari kelemahan pada aspek bisnis, sumber daya manusia, TI, dan kejadian eksternal.

No	Parameter atau Indikator		Keterangan
5.	Kejadian Eksternal	Frekuensi dan materialitas kejadian eksternal yang berdampak terhadap kegiatan operasional Bank	Kejadian eksternal tersebut misalnya terorisme, kriminalitas, pandemik dan bencana alam, lokasi, serta kondisi geografis Bank.
<b>B. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko</b>			
1.	Tata kelola risiko ( <i>risk governance</i> ) mencakup evaluasi terhadap: (i) perumusan tingkat Risiko yang akan diambil ( <i>risk appetite</i> ) dan toleransi Risiko ( <i>risk tolerance</i> ) dan (ii) kecukupan pengawasan aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris termasuk pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris.		
2.	Kerangka Manajemen Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) strategi Manajemen Risiko yang searah dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko; (ii) kecukupan perangkat organisasi dalam mendukung terlaksananya Manajemen Risiko secara efektif termasuk kejelasan wewenang dan tanggung jawab; dan (iii) kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko.		
3.	Proses Manajemen Risiko, sistem informasi, dan sumber daya manusia mencakup evaluasi terhadap: (i) proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko; (ii) kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko; dan (iii) kecukupan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung efektivitas proses Manajemen Risiko.		
4.	Sistem Pengendalian Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) kecukupan sistem pengendalian intern dan (ii) kecukupan kaji ulang oleh pihak independen dalam Bank baik oleh SKMR maupun oleh SKAI.		

\*) Merupakan parameter atau indikator minimal dan Bank dapat menambah parameter atau indikator lain sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian dilakukan per posisi dan tren selama 12 (dua belas) bulan terakhir untuk parameter atau indikator yang bersifat kuantitatif.

Dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi dapat menggunakan parameter atau indikator penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individu, yang disesuaikan dengan skala, karakteristik, dan kompleksitas usaha Perusahaan Anak.

Matriks Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Hukum

No	Parameter atau Indikator	Keterangan	
A. Risiko Inheren*)			
1.	Faktor Litigasi	<p>a. Besarnya nominal gugatan yang diajukan atau estimasi kerugian yang mungkin dialami oleh Bank akibat dari gugatan dibandingkan dengan modal Bank.</p> <p>b. Besarnya kerugian yang dialami oleh Bank karena suatu putusan dari pengadilan yang telah memiliki kekuatan hukum tetap dibandingkan dengan modal Bank.</p> <p>c. Dasar dari gugatan yang terjadi dan pihak yang tergugat atau menggugat Bank dalam suatu gugatan yang diajukan serta tindakan dari manajemen atas suatu gugatan yang diajukan.</p> <p>d. Kemungkinan timbulnya gugatan yang serupa karena adanya standar perjanjian yang sama dan estimasi total kerugian yang mungkin timbul dibandingkan dengan modal Bank.</p>	<p>Litigasi dapat terjadi karena adanya gugatan atau tuntutan dari pihak ketiga kepada Bank maupun gugatan atau tuntutan yang diajukan kepada pihak ketiga baik melalui pengadilan maupun di luar pengadilan. Gugatan atau tuntutan tersebut pada dasarnya menimbulkan biaya yang dapat merugikan kondisi Bank.</p>
2.	Faktor Kelemahan Perikatan	<p>a. Tidak terpenuhinya syarat sahnya perjanjian.</p> <p>b. Terdapat kelemahan klausula perjanjian dan/atau tidak terpenuhinya persyaratan yang telah disepakati.</p> <p>c. Pemahaman para pihak terkait dengan perjanjian, terutama mengenai Risiko yang ada dalam suatu transaksi yang kompleks dan menggunakan istilah</p>	<p>Kelemahan perikatan yang dilakukan oleh Bank merupakan sumber terjadinya permasalahan atau sengketa pada kemudian hari yang dapat menimbulkan potensi Risiko Hukum bagi Bank.</p>

No	Parameter atau Indikator		Keterangan
		<p>yang sulit dipahami atau tidak lazim bagi masyarakat umum.</p> <p>d. Tidak dapat dilaksanakannya suatu perjanjian baik untuk keseluruhan maupun sebagian.</p> <p>e. Keberadaan dokumen pendukung terkait perjanjian yang dilakukan oleh Bank dengan pihak ketiga.</p> <p>f. Pengkinian dan kaji ulang dari penggunaan standar perjanjian oleh Bank dan/atau pihak independen.</p> <p>g. Penggunaan pilihan hukum Indonesia atas perjanjian yang diadakan oleh Bank dan juga penggunaan forum penyelesaian sengketa.</p>	
3.	Faktor Ketiadaan atau Perubahan Peraturan Perundang-Undangan	<p>a. Jumlah dan nilai nominal dari total produk Bank yang belum diatur oleh peraturan perundang-undangan secara jelas dan produk tersebut cenderung memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi, dibandingkan dengan modal yang dimiliki Bank.</p> <p>b. Penggunaan <i>best practice</i> atas suatu standar perjanjian yang biasa digunakan oleh Bank masih mengacu pada perjanjian yang belum terkini walaupun telah ada perubahan <i>best practice</i> atau peraturan perundang-undangan maupun hal lainnya.</p>	Ketiadaan atau perubahan peraturan perundang-undangan terutama atas produk yang dimiliki Bank atau transaksi yang dilakukan Bank akan mengakibatkan produk tersebut menjadi sengketa di kemudian hari sehingga berpotensi menimbulkan Risiko Hukum.
<b>B. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko</b>			
1.	Tata kelola risiko ( <i>risk governance</i> ) mencakup evaluasi terhadap: (i) perumusan tingkat Risiko yang akan diambil ( <i>risk appetite</i> ) dan toleransi Risiko ( <i>risk tolerance</i> ) dan (ii) kecukupan pengawasan aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris termasuk pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris.		
2.	Kerangka Manajemen Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) strategi Manajemen Risiko yang searah dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko; (ii) kecukupan perangkat organisasi dalam mendukung terlaksananya Manajemen Risiko secara efektif termasuk kejelasan wewenang dan tanggung jawab; dan (iii) kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko.		

No	Parameter atau Indikator	Keterangan
3.	Proses Manajemen Risiko, sistem informasi, dan sumber daya manusia mencakup evaluasi terhadap: (i) proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko; (ii) kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko; dan (iii) kecukupan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung efektivitas proses Manajemen Risiko.	
4.	Sistem Pengendalian Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) kecukupan sistem pengendalian intern dan (ii) kecukupan kaji ulang oleh pihak independen dalam Bank baik oleh SKMR maupun oleh SKAI.	

\*) Merupakan parameter atau indikator minimal dan Bank dapat menambah parameter atau indikator lain sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian dilakukan per posisi dan tren selama 12 (dua belas) bulan terakhir untuk parameter atau indikator yang bersifat kuantitatif.

Dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi dapat menggunakan parameter atau indikator penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individu, yang disesuaikan dengan skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Perusahaan Anak.

Matriks Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Reputasi

No	Parameter atau Indikator		Keterangan
A. Risiko Inheren*)			
1.	Pengaruh Reputasi dari Pemilik Bank dan Perusahaan Terkait	a. Kredibilitas pemilik dan perusahaan terkait. b. Kejadian reputasi ( <i>reputational event</i> ) pada pemilik dan perusahaan terkait.	Pengaruh reputasi atau berita negatif dari pemilik Bank dan/atau perusahaan terkait dengan Bank merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan peningkatan Risiko Reputasi pada Bank.
2.	Pelanggaran Etika Bisnis	Pelanggaran etika terlihat antara lain melalui: a. transparansi informasi keuangan; dan b. kerjasama bisnis dengan pemangku kepentingan lain.	Yang perlu diperhatikan adalah dalam hal Bank melakukan pelanggaran terhadap etika atau norma-norma bisnis yang berlaku secara umum.
3.	Kompleksitas Produk dan Kerjasama Bisnis Bank	a. Jumlah dan tingkat penggunaan nasabah atas produk Bank yang kompleks. b. Jumlah dan materialitas kerjasama Bank dengan mitra bisnis.	Produk yang kompleks dan kerjasama dengan mitra bisnis dapat terekspos Risiko Reputasi dalam hal terdapat kesalahpahaman penggunaan produk atau jasa atau pemberitaan negatif pada mitra bisnis, antara lain pada produk <i>bancassurance</i> dan reksadana.
4.	Frekuensi, Materialitas, dan Eksposur Pemberitaan Negatif Bank	a. Frekuensi dan materialitas pemberitaan. b. Jenis media dan ruang lingkup pemberitaan.	Frekuensi, jenis media, dan materialitas pemberitaan negatif Bank, meliputi juga pengurus Bank, yang diukur selama periode penilaian.
5.	Frekuensi dan Materialitas Keluhan Nasabah	a. Frekuensi keluhan nasabah. b. Materialitas keluhan nasabah.	Keluhan nasabah diukur selama periode penilaian.

No	Parameter atau Indikator	Keterangan
B. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko		
1.	Tata kelola risiko ( <i>risk governance</i> ) mencakup evaluasi terhadap: (i) perumusan tingkat Risiko yang akan diambil ( <i>risk appetite</i> ) dan toleransi Risiko ( <i>risk tolerance</i> ) dan (ii) kecukupan pengawasan aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris termasuk pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris.	
2.	Kerangka Manajemen Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) strategi Manajemen Risiko yang searah dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko; (ii) kecukupan perangkat organisasi dalam mendukung terlaksananya Manajemen Risiko secara efektif termasuk kejelasan wewenang dan tanggung jawab; dan (iii) kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko.	
3.	Proses Manajemen Risiko, sistem informasi, dan sumber daya manusia mencakup evaluasi terhadap: (i) proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko; (ii) kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko; dan (iii) kecukupan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung efektivitas proses Manajemen Risiko.	
4.	Sistem Pengendalian Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) kecukupan sistem pengendalian intern dan (ii) kecukupan kaji ulang oleh pihak independen dalam Bank baik oleh SKMR maupun oleh SKAI.	

\*) Merupakan parameter atau indikator minimal dan Bank dapat menambah parameter atau indikator lainnya sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian dilakukan per posisi dan tren selama 12 (dua belas) bulan terakhir untuk parameter atau indikator yang bersifat kuantitatif.

Dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi dapat menggunakan parameter atau indikator penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individu, yang disesuaikan dengan skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Perusahaan Anak.

Matriks Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Strategik

No	Parameter atau Indikator		Keterangan
A. Risiko Inheren*)			
1.	Kesesuaian Strategi Bisnis dengan Kondisi Lingkungan Bisnis	<p>Penetapan tujuan strategik perlu mempertimbangkan faktor internal dan eksternal bisnis Bank:</p> <p>a. Faktor internal, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) visi, misi, dan arah bisnis yang ingin dicapai Bank;</li> <li>2) kultur organisasi, terutama dalam hal penetapan tujuan strategik mensyaratkan perubahan struktur organisasi dan penyesuaian proses bisnis;</li> <li>3) faktor kemampuan organisasi yang mencakup antara lain sumber daya manusia, infrastruktur, dan sistem informasi manajemen; dan</li> <li>4) tingkat toleransi Risiko yaitu tingkat kemampuan keuangan Bank menyerap Risiko.</li> </ol> <p>b. Faktor eksternal, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) kondisi makroekonomi;</li> <li>2) perkembangan teknologi; dan</li> <li>3) tingkat persaingan usaha.</li> </ol>	<p>Penilaian parameter antara lain untuk mengukur apakah penetapan sasaran strategis oleh Direksi didukung dengan kondisi internal maupun eksternal dari lingkungan bisnis Bank.</p>
2.	Strategi Berisiko Tinggi dan Strategi Berisiko Rendah	<p>a. Strategi berisiko rendah adalah strategi dimana Bank melakukan kegiatan usaha pada pangsa pasar dan nasabah yang telah dikenal sebelumnya atau menyediakan</p>	<p>Tingkat Risiko inheren dapat ditimbulkan pula oleh pilihan strategi Bank.</p>

No	Parameter atau Indikator		Keterangan
		<p>produk yang bersifat tradisional sehingga tingkat pertumbuhan usaha cenderung stabil dan dapat diprediksi.</p> <p>b. Strategi berisiko tinggi adalah strategi di mana Bank berencana masuk dalam area bisnis baru, baik pangsa pasar, produk atau jasa, atau nabasah baru.</p>	
3.	Posisi Bisnis	<p>Penilaian antara lain didasarkan pada:</p> <p>a. pasar dimana Bank melaksanakan kegiatan usaha;</p> <p>b. kompetitor dan keunggulan kompetitif;</p> <p>c. efisiensi dalam melaksanakan kegiatan usaha;</p> <p>d. diversifikasi kegiatan usaha dan cakupan wilayah operasional; dan</p> <p>e. kondisi makro ekonomi dan dampaknya pada kondisi Bank.</p>	<p>Seberapa besar tingkat keberhasilan atau kegagalan Bank dalam mencapai tujuan dapat dinilai berdasarkan posisi Bank di pasar dan keunggulan kompetitif yang dimiliki, baik terhadap <i>peer group</i> maupun industri perbankan secara keseluruhan.</p>
4.	Pencapaian Rencana Bisnis Bank (RBB)	Realisasi RBB dibandingkan dengan RBB.	Tujuan penilaian antara lain untuk mengukur seberapa besar deviasi realisasi RBB dibandingkan dengan perencanaan stratejik Bank.
<b>B. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko</b>			
1.	Tata kelola risiko ( <i>risk governance</i> ) mencakup evaluasi terhadap: (i) perumusan tingkat Risiko yang akan diambil ( <i>risk appetite</i> ) dan toleransi Risiko ( <i>risk tolerance</i> ) dan (ii) kecukupan pengawasan aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris termasuk pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris.		
2.	Kerangka Manajemen Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) strategi Manajemen Risiko yang searah dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko; (ii) kecukupan perangkat organisasi dalam mendukung terlaksananya Manajemen Risiko secara efektif termasuk kejelasan wewenang dan tanggung jawab; dan (iii) kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko.		
3.	Proses Manajemen Risiko, sistem informasi, dan sumber daya manusia mencakup evaluasi terhadap: (i) proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko; (ii) kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko; dan (iii) kecukupan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung efektivitas proses Manajemen Risiko.		

No	Parameter atau Indikator	Keterangan
4.	Sistem Pengendalian Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) kecukupan sistem pengendalian intern dan (ii) kecukupan kaji ulang oleh pihak independen dalam Bank baik oleh SKMR maupun SKAI.	

\*) Merupakan parameter atau indikator minimal dan Bank dapat menambah parameter atau indikator lainnya sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian dilakukan per posisi dan tren selama 12 (dua belas) bulan terakhir untuk parameter atau indikator yang bersifat kuantitatif.

Dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi dapat menggunakan parameter atau indikator penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individu, yang disesuaikan dengan skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Perusahaan Anak.

Matriks Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Kepatuhan

No	Parameter atau Indikator	Keterangan
<b>A. Risiko Inheren*)</b>		
1.	Jenis dan Signifikansi Pelanggaran yang Dilakukan	a. Jumlah sanksi denda kewajiban membayar yang dikenakan kepada Bank dari otoritas. b. Jenis pelanggaran atau ketidakpatuhan yang dilakukan oleh Bank.
2.	Frekuensi Pelanggaran yang Dilakukan atau <i>Track Record</i> Ketidakpatuhan Bank	a. Jenis dan frekuensi pelanggaran yang sama yang ditemukan setiap tahunnya dalam 3 (tiga) tahun terakhir. b. Signifikansi tindak lanjut Bank atas temuan tersebut.
3.	Pelanggaran Terhadap Ketentuan atau Standar Bisnis yang berlaku umum untuk Transaksi Keuangan Tertentu	Frekuensi pelanggaran atas ketentuan pada transaksi keuangan tertentu karena tidak sesuai dengan standar yang berlaku umum.
<b>B. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko</b>		
1.	Tata kelola risiko ( <i>risk governance</i> ) mencakup evaluasi terhadap: (i) perumusan tingkat Risiko yang akan diambil ( <i>risk appetite</i> ) dan toleransi Risiko ( <i>risk tolerance</i> ) serta (ii) kecukupan pengawasan aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris termasuk pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris.	
2.	Kerangka Manajemen Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) strategi Manajemen Risiko yang searah dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko; (ii) kecukupan perangkat organisasi dalam mendukung terlaksananya Manajemen Risiko secara efektif termasuk kejelasan wewenang dan tanggung jawab; dan (iii) kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko.	

No	Parameter atau Indikator	Keterangan
3.	Proses Manajemen Risiko, sistem informasi, dan sumber daya manusia mencakup evaluasi terhadap: (i) proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko; (ii) kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko; dan (iii) kecukupan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung efektivitas proses Manajemen Risiko.	
4.	Sistem Pengendalian Risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) kecukupan sistem pengendalian intern dan (ii) kecukupan kaji ulang oleh pihak independen dalam Bank baik oleh SKMR maupun oleh SKAI.	

\*) Merupakan parameter atau indikator minimal dan Bank dapat menambah parameter atau indikator lainnya sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian dilakukan per posisi dan tren selama 12 (dua belas) bulan terakhir untuk parameter atau indikator yang bersifat kuantitatif.

Dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi dapat menggunakan parameter atau indikator penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individu, yang disesuaikan dengan skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Perusahaan Anak.

Matriks Parameter atau Indikator Penilaian Faktor Tata Kelola

No	Penilaian Faktor Tata Kelola	Keterangan
1.	Parameter atau indikator penilaian faktor Tata Kelola yang merupakan penilaian terhadap manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip Tata Kelola mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.	Hasil pelaksanaan prinsip Tata Kelola Bank sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum hanya merupakan salah satu sumber penilaian peringkat faktor Tata Kelola Bank dalam penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

Matriks Parameter atau Indikator Penilaian Faktor Rentabilitas

Parameter atau Indikator <sup>a)</sup>		Keterangan	
Kinerja Bank dalam Menghasilkan Laba (Rentabilitas)	a.	<p><i>Return on Asset (ROA)</i></p> $\frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$	<p>a) Laba Sebelum Pajak adalah laba sebagaimana tercatat dalam laba rugi Bank tahun berjalan yang disetahunkan. Contoh: Untuk posisi bulan Juni akumulasi laba pada posisi Juni dihitung dengan cara dibagi 6 dan dikalikan dengan 12.</p> <p>b) Rata-rata Total Aset Contoh: Untuk posisi bulan Juni dihitung dengan cara menjumlahkan total aset posisi Januari sampai dengan Juni dibagi dengan 6.</p>
	b.	<p><i>Net Interest Margin (NIM)</i></p> $\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset Produktif}}$	<p>a) Pendapatan Bunga Bersih adalah pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga (disetahunkan).</p> <p>b) Rata-rata Total Aset Produktif Contoh: Untuk posisi bulan Juni dihitung dengan cara menjumlahkan total aset produktif posisi Januari sampai dengan Juni dibagi dengan 6.</p> <p>c) Aset Produktif yang diperhitungkan adalah aset yang menghasilkan bunga baik di neraca maupun pada TRA.</p>
	c.	Kinerja Komponen Laba (Rentabilitas) Aktual terhadap Proyeksi Anggaran	Kinerja pada komponen laba (rentabilitas) yang meliputi antara lain pendapatan operasional, beban operasional, pendapatan non operasional, beban non operasional, dan laba bersih dibandingkan dengan proyeksi anggaran.
	d.	Kemampuan Komponen Laba (Rentabilitas) dalam Meningkatkan Permodalan	Cukup jelas.

Parameter atau Indikator <sup>a)</sup>		Keterangan	
Sumber-sumber yang Mendukung Rentabilitas	a.	$\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$	Cukup jelas.
	b.	$\frac{\text{Pendapatan Operasional selain Pendapatan Bunga (net)}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$	Pendapatan operasional selain pendapatan bunga disetahunkan.
	c.	$\frac{\text{Beban Overhead}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$	Beban <i>overhead</i> adalah seluruh beban operasional yang bukan merupakan beban bunga (disetahunkan) meliputi beban: 1) penyusutan atau amortisasi aset; 2) tenaga kerja; 3) pendidikan dan pelatihan; 4) premi asuransi; 5) kerugian karena Risiko Operasional; 6) penelitian dan pengembangan; 7) sewa; 8) promosi; 9) pajak-pajak (tidak termasuk pajak penghasilan); 10) pemeliharaan dan perbaikan; 11) barang dan jasa; dan 12) lainnya.
	d.	$\frac{\text{Beban Pencadangan}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$	Beban pencadangan adalah seluruh beban yang dikeluarkan untuk pencadangan aset (disetahunkan).
	e.	$\frac{\text{Komponen Non-Core Earnings Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$	a) Komponen <i>non core earning</i> bersih adalah <i>Non Core Earning</i> dikurangi dengan <i>Non Core Expense</i> . b) <i>Non Core Earning</i> adalah penjumlahan dari pendapatan atas penjualan aset tetap, keuntungan translasi mata uang asing, klaim asuransi, <i>Unrealized gain on Fair Value Option liabilities</i> , <i>Unrealized gain on Trading and FVO loans and other financial assets</i> , <i>Realized gain on sale of HTM and loans and receivables</i> , <i>Realized gain on</i>

Parameter atau Indikator <sup>*)</sup>		Keterangan
		<p><i>sale of FVO assets</i>, Pendapatan sewa, dan Pendapatan lainnya.</p> <p>c) <i>Non Core Expense</i> adalah penjumlahan dari kerugian atas penjualan aset tetap, kerugian translasi mata uang asing, kerugian klaim asuransi, <i>Unrealized loss on Fair Value Option liabilities, Unrealized loss on Trading and FVO loans and other financial asset, Realized loss on sale of HTM and loans and receivables, Realized loss on sale of FVO assets</i>, beban sewa, dan beban lainnya.</p>
Stabilitas ( <i>sustainability</i> ) Komponen yang Mendukung Rentabilitas	a.	<p>Core ROA =</p> $\frac{\text{Primary Core Net Income - Operating Discretionary Items}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$
	b.	<p>Prospek rentabilitas di masa datang</p> <p>Cukup jelas.</p>
Manajemen Rentabilitas	Kemampuan Bank dalam mengelola rentabilitas	Cukup jelas.

\*) Merupakan parameter atau indikator minimal dan Bank dapat menambah parameter atau indikator lainnya sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian dilakukan per posisi dan tren selama 12 (dua belas) bulan terakhir untuk parameter atau indikator yang bersifat kuantitatif.

Dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi dapat menggunakan parameter atau indikator penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individu, yang disesuaikan dengan skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Perusahaan Anak.

Matriks Parameter atau Indikator Penilaian Faktor Permodalan

No	Parameter atau Indikator*)		Keterangan	
1.	Kecukupan Modal Bank	a. Rasio Kecukupan Modal:		
		1)	$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$	a. Perhitungan modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) berpedoman pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum. b. Rasio dihitung per posisi penilaian termasuk memperhatikan tren Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).
		2)	$\frac{\text{Modal Inti (Tier 1)}}{\text{ATMR}}$	Perhitungan modal inti berpedoman pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.
		3)	$\frac{\text{Aset Produktif Bermasalah} - \text{CKPN Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Modal Inti} + \text{Cadangan Umum}}$	a. Perhitungan Aset Produktif Bermasalah dan CKPN Aset Produktif Bermasalah berpedoman pada Lampiran I.1.a. b. Perhitungan Modal Inti dan Cadangan Umum berpedoman pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.
		4)	$\frac{\text{Aset Kualitas Rendah} - \text{CKPN untuk Aset Kualitas Rendah}}{\text{Modal Inti} + \text{Cadangan Umum}}$	Perhitungan aset kualitas rendah dan CKPN untuk aset kualitas rendah mengacu pada Lampiran I.1.a.
		b.	Kecukupan modal Bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko.	Penilaian kecukupan modal Bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko dilakukan dengan memperhatikan antara lain: (i) Risiko inheren, (ii) kualitas penerapan Manajemen Risiko; (iii) tingkat Risiko; dan (iv) peringkat profil risiko Bank baik secara individu maupun konsolidasi.

No	Parameter atau Indikator*)		Keterangan
2.	Pengelolaan Permodalan	a. Manajemen permodalan Bank.	Hal ini meliputi pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris, kebijakan dan prosedur pengelolaan modal, perencanaan modal, penilaian kecukupan modal, dan kaji ulang independen.
		b. Kemampuan akses permodalan yang dilihat dari sumber internal dan sumber eksternal.	a. Akses modal dari sumber internal antara lain berasal dari kinerja rentabilitas yang mendukung permodalan. b. Akses modal dari sumber eksternal antara lain berasal dari pasar modal ( <i>primary market</i> ) dan perusahaan induk.

\*) Merupakan parameter atau indikator minimal dan Bank dapat menambah parameter atau indikator lainnya sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian dilakukan per posisi dan tren selama 12 (dua belas) bulan terakhir untuk parameter atau indikator yang bersifat kuantitatif.

Dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi dapat menggunakan parameter atau indikator penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individu, yang disesuaikan dengan skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Perusahaan Anak.

Salinan ini sesuai dengan aslinya  
Direktur Hukum 1  
Departemen Hukum

ttd

Yuliana

Ditetapkan di Jakarta

pada tanggal 17 Maret 2017

KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS PERBANKAN  
OTORITAS JASA KEUANGAN,

ttd

NELSON TAMPUBOLON